

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Informasi di era globalisasi sekarang ini sudah sangat mudah diperoleh. Kemudahan memperoleh informasi telah menjadi fenomena yang mampu memengaruhi semua sektor kehidupan dan banyak bidang yang mengalami perubahan.<sup>1</sup> Salah satu bidang yang selalu mengalami perubahan seiring perkembangan zaman yaitu bidang pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan di dalam Islam sangat mementingkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam kehidupan duniawi maupun ukhrawi secara integral. Pada dasarnya Islam mempunyai tujuan yaitu merealisasikan muslim yang beriman dan berilmu pengetahuan, serta mengabdikan kepada Allah.

Konsep pendidikan seharusnya menjadi motivasi bagi umat Islam dalam mencari ilmu pengetahuan demi menjunjung tinggi kemaslahatan umat sebagai-baiknya. Dalam al-Qur'an An-Kabut:43.<sup>3</sup>

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

43. Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

---

<sup>1</sup> Christiyanto, D. Y., Sulandra, I. M., & Rahardi, R. (2018). Proses Berpikir Kritis Siswa Reflektif dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(10), 1347-1358.

<sup>2</sup> Istikhomah, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Lithosfer Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 1 Malang.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, "Al-Quran dan Terjemahannya Special For Women", (Bandung: PT Sygma Exa Grafika, 2007), hal.401

Sudah sangat jelas betapa pentingnya menuntut ilmu sehingga dalam al-qur'an telah dijelaskan. Allah telah meninggikan derajat orang yang berilmu. Apalagi ilmu yang diperoleh dimanfaatkan untuk diterapkan. Seseorang yang mengajarkan ilmu disebut guru atau ulama. Sedangkan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (termasuk kognitif, afektif dan psikomotorik) melalui studi, pengajaran atau pengalaman adalah pembelajaran.<sup>4</sup> Dalam pembelajaran terdapat makna pendidikan.

Pendidikan senantiasa menjadi topic pembicaraan yang menarik untuk disimak, baik kalangan masyarakat luar maupun pakar pendidikan pada saat ini. Masalah pendidikan dapat diketahui mulai dari mutu pendidikan, proses pendidikan, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan keberhasilan dalam belajar dan pengajaran.<sup>5</sup> Untuk memperbaiki mutu pendidikan pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 yang bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa. Proses pembelajaran kurikulum 2013 ini adalah proses pembelajaran aktif antara siswa dengan guru, selain itu merubah pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kompetensi pada kurikulum 2013 yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Suryabrata sebagaimana dikutip Dewi menyatakan bahwa berpikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan seseorang. Bagian pengetahuan tersebut, yaitu sesuatu yang telah dimiliki, yang berupa pengertian-pengertian dan dalam batas tertentu juga

---

<sup>4</sup> Prof Komaruddin, "Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.179

<sup>5</sup> Moch.Masykur, *Matematisal Intelligence*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.52

tanggapan-tanggapan.<sup>6</sup> Pengetahuan akan menghasilkan tanggapan-tanggapan yang berbeda pada setiap orang. Pola pikir tinggi dibentuk berdasarkan cara berpikir kritis dan kreatifitasnya. Sebagian dari orang tua dan pendidik sepakat bahwa anak-anak sangat membutuhkan keahlian pola pikir.

Menurut Surya sebagaimana dikutip Mallawi salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi siswa yaitu dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar.<sup>7</sup> Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar diyakini akan membuat siswa aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya, sehingga siswa menjadi fokus atau konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya.

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>8</sup> Dapat dikatakan berpikir kritis dimana siswa dapat menganalisis ide/gagasan secara logika dan mengevaluasi serta mengambil keputusan tentang apa yang dipercaya dan diyakininya dalam memecahkan masalah. Berpikir kritis merupakan satu perwujudan berpikir tingkat tinggi, hal tersebut karena kemampuan berpikir tersebut merupakan kompetensi kognitif tertinggi yang perlu dikuasai siswa di kelas.

---

<sup>6</sup> Dewi, E. K., & Jatiningsih, O. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X Di SMAN 22 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936-950. Tahun 2015

<sup>7</sup> Malawi, I., & Tristiar, A. A, Pengaruh Konsentrasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(02). Tahun 2016.

<sup>8</sup> Ningsih, D. A., & Cintamulya, I. Analisis Berpikir Kritis Siswa Berbasis Gaya Kognitif melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Menggunakan Media Roda Keberuntungan di SMP Muhammadiyah 15 Sedayulawas. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 090-096).Tahun 2018.

Menurut Seifert dan Hoffnung terdapat empat komponen berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup> 1) ***Basic Operations of reasoning***, dimana untuk berpikir kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental . 2) ***Domain-specific knowledge***, dalam menghadapi suatu problem, seseorang harus mengetahui tentang topik atau kontennya. Untuk memecahkan suatu konflik pribadi, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik tersebut. 3) ***Metacognitive knowledge***, pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru dan merencanakan bagaimana dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut. 4) ***Values, beliefs, and disposition***, berpikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara adil dan obyektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi. Ini juga berarti ada semacam disposisi yang konsisten dan reflektif ketika berpikir.

Kegiatan berpikir kritis dapat terjadi ketika seseorang mengalami suatu situasi yang mendorongnya untuk berpikir kritis, seperti contoh ketika sedang mengalami suatu masalah.<sup>10</sup> Pemikiran kritis sangat penting dilakukan ketika mengalami masalah, guna dapat memahami masalah yang dihadapi dan dapat membuat rencana sebagai upaya untuk menemukan solusi dalam suatu permasalahan. Penemuan ide yang tepat dapat mempengaruhi kebenaran solusi,

---

<sup>9</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2010) hal.154

<sup>10</sup> Christiyanto, D. Y., Sulandra, I. M., & Rahardi, R. Proses Berpikir Kritis Siswa Reflektif..., 3(10), hal.1347-1358.Tahun 2018.

ide cemerlang itu dapat diperoleh jika pemikiran kritis selalu digunakan ketika melihat suatu permasalahan.<sup>11</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka hubungan antara berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah sangat berkaitan, tidak dapat dipisahkan antar keduanya.

Perbedaan karakteristik siswa juga perlu mendapat perhatian guru. Salah satu karakteristik siswa yang penting untuk diperhatikan guru adalah gaya kognitif reflektif dan impulsif.<sup>12</sup> Gaya kognitif adalah perbedaan karakteristik individu dalam merasa, mengingat, mengorganisasikan, memproses, dan pemecahan masalah sebagai upaya untuk membedakan, memahami, menyimpan, menjelmajkan dan memanfaatkan informasi<sup>13</sup>. Hal ini dikarenakan gaya kognitif berhubungan dengan cara penerimaan pemrosesan informasi seseorang. Informasi yang dimaksud berupa materi pelajaran yang didapatkan siswa dari guru saat pembelajaran, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar.

Tujuan berpikir kritis diajarkan kepada siswa agar siswa dapat belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif, dan mampu mendesain alternatif solusi yang mendasar. Masalah tersebut dapat diketahui mulai dari mutu pendidikan, proses pendidikan, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan keberhasilan dalam belajar dan pengajaran. Salah satu keberhasilan dalam pengajaran adalah keberhasilan dalam mata pelajaran matematika.

---

<sup>11</sup> *Ibid...*hal.1347-1358

<sup>12</sup> Ningsih, D. A., & Cintamulya, I. Analisis Berpikir Kritis Siswa Berbasis Gaya Kognitif. . . hal.91

<sup>13</sup> Nikmah, I. N., & Cintamulya, I. Analisis Berfikir Kritis Siswa yang Bergaya Kognitif Reflektif dan Implusif pada Pembelajaran Biologi melalui Model Problem Base Learning (PBL) dengan Media Puzzle. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 14, No. 1, pp. 551-555). Tahun 2017.

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.<sup>14</sup>

Ilmu matematika berbeda dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika memiliki bahasa yang terdiri atas simbol-simbol dan angka.<sup>15</sup> Sehingga jika kita ingin belajar matematika dengan baik, maka langkah yang harus ditempuh adalah kita harus menguasai bahasa pengantar dalam matematika, harus berusaha memahami makna-makna di balik lambang dan simbol tersebut. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan supaya siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Kemampuan berpikir yang dimiliki siswa tentunya berbeda-beda dalam kegiatan berpikir untuk menerima dan mengolah informasi kognisinya dalam belajar dan berpikir.<sup>16</sup> Materi pembelajaran matematikapun diberikan dalam bentuk jadi, sehingga membuat siswa tidak mampu memahami dengan baik apa yang mereka pelajari. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika sangat lemah dan tidak mendalam. Akibatnya, prestasi belajar matematika siswa rendah.

Pelajaran matematika khususnya operasi hitung bilangan bulat perlu diberikan kepada semua siswa Sekolah Dasar (SD) untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta

---

<sup>14</sup> Moch.Masykur, *Matematika*, hal.52

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 57

kemampuan bekerjasama.<sup>17</sup> Siswa hendaknya sudah mulai berlatih untuk menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat, sehingga di kemudian hari mereka dapat menerapkannya sebagai dasar memecahkan masalah menyelesaikan operasi bilangan bulat.

Berpikir kritis siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berpikir kritis siswa dan gaya kognitif reflektif impulsif. Anak bergaya kognitif reflektif adalah anak yang memiliki karakteristik lambat dalam menjawab masalah, tetapi cermat atau teliti sehingga jawaban cenderung betul. Sedangkan anak bergaya kognitif impulsif adalah anak yang memiliki karakteristik cepat dalam menjawab masalah, tetapi tidak atau kurang cermat, sehingga jawaban cenderung salah.<sup>18</sup>

Berdasar penjelasan di atas dapat disimpulkan gaya kognitif reflektif dan impulsif berkaitan dengan cermat/teliti dan tidak cermat/ tidak teliti dalam memecahkan masalah. Memecahkan masalah dibutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam memilih cara yang tepat agar diperoleh solusi yang tepat pula. Melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika merupakan hal yang cukup penting agar siswa dapat memecahkan masalah Matematika.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MIN 7 Tulungagung pada saat Magang, peneliti menemukan banyak siswa mengerjakan soal dengan waktu yang singkat tanpa meneliti kembali jawabannya. Sehingga banyak ditemui jawaban yang masih kurang tepat terkhusus pada pelajaran matematika materi operasi

---

<sup>17</sup> Suprabawa, N., Suarjana, I. M., & Wibawa, I. M. C. Analisis Kemampuan Siswa Kelas IV Menyelesaikan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(1).Tahun 2019.

<sup>18</sup> Farida, N., & Cintamulya, I. Perbedaan Berpikir Kritis Siswa Antara yang Menggunakan Model Inquiry Based Learning dengan Model Problem Based Learning Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif Dan Impulsif. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 075-081).Tahun 2018.

bilangan bulat. Kebanyakan siswa masih belum memahami konsep-konsep matematika yang sederhana yaitu Operasi Bilangan Bulat.

Siswa kelas IV MIN 7 Tulungagung masih memiliki rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum, pada bab Operasi Bilangan Bulat. Kebanyakan ketika dimulai pelajaran yang baru maka materi pelajaran yang lama dilupakan, bahkan konsep-konsep matematika yang sederhana mereka juga masih kesulitan. Kebanyakan siswa masih kesulitan dalam memahami soal Operasi Bilangan Bulat, sehingga mereka tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam memecahkan masalah Matematika adalah kemampuan berpikir kritis siswa dengan perbedaan karakteristik gaya belajar reflektif dan impulsif siswa dalam memecahkan masalah Matematika.

Berdasar latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 7 Tulungagung** “ karena ingin mengetahui kemampuan berpikir kritis dan gaya kognitif reflektif-impulsif siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran matematika yang berkaitan dengan Operasi Bilangan Bulat. Materi tersebut dipilih untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan gaya kognitif reflektif-impulsif siswa karena berkaitan dengan materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Sehingga diharapkan guru mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan gaya kognitif reflektif-impulsif yang dimiliki siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas dengan singkat tanpa meneliti pekerjaannya terlebih dahulu.
2. Siswa kurang mampu dalam memahami dan menjawab pertanyaan soal-soal Matematika.
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran Matematika.
4. Hasil belajar siswa yang 5% belum mencapai KKM 75-80.

## **C. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada proses berpikir kritis siswa. Adapun untuk mengetahui proses berpikir kritis siswa adalah menggunakan (karakteristik berpikir kritis menurut Teori Taksonomi Bloom). Untuk mengetahui gaya kognitif siswa adalah menggunakan ( test MFFT *Matching Familiar Figure Test* dengan karakteristik gaya kognitif menurut J. Kagan). Untuk mengetahui hasil belajar Matematika menggunakan tes. Masalah yang diteliti oleh peneliti adalah tentang berpikir kritis siswa dan gaya kognitif siswa kelas IV MIN 7 Tulungagung.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 7 Tulungagung?

2. Bagaimana pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 7 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis dan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 7 Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan, adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis dan gaya kognitif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN 7 Tulungagung.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar Matematika kelas IV MIN 7 Tulungagung.  
 $H_0$  : Tidak ada pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar Matematika kelas IV MIN 7 Tulungagung

2.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta,2012), hal.96

- $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar Matematika kelas IV MIN 7 Tulungagung.
- $H_0$  : Tidak ada pengaruh gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar Matematika kelas IV MIN 7 Tulungagung
3.  $H_a$  : Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar Matematika kelas IV MIN 7 Tulungagung
- $H_0$  : Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar Matematika kelas IV MIN 7 Tulungagung

### **G. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang analisis kemampuan berpikir kritis berdasar gaya kognitif siswa pada mata pelajaran Matematika guna mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 2. Secara praktis

##### a. Bagi pihak sekolah dan guru

penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam kemampuan berpikir kritis siswa berdasar gaya kognitif.

##### b. Bagi siswa MIN 7 Tulungagung

penelitian ini dapat dijadikan untuk melatih mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan

sehari-hari. Membantu siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dalam memecahkan masalah ditinjau berdasar gaya kognitif yang dimilikinya.

c. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## H. Penegasan Istilah

Penelitian ini perlu adanya penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

a. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai suatu kesimpulan berdasarkan dari inferensi atau *judgment* yang baik.<sup>20</sup> kemampuan ini sangat penting untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Level dalam berfikir kritis yakni level mengingat (*Remember*), level memahami (*Understand*), level mengaplikasi (*Apply*), level menganalisis (*Analyze*), level mengevaluasi (*Evaluate*), level membuat (*Create*).

b. Gaya Kognitif

---

<sup>20</sup> Fisqiyatur Rohmah, dkk, *Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Guided Inquiri Terintegrasi Teaching Intellectual And Emotional Learning (TIEL)*, dalam artikel Prosiding TEP & PDs Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Malang Tahun 2017

Gaya kognitif adalah perbedaan karakteristik individu dalam merasa, mengingat, mengorganisasikan, memproses, dan pemecahan masalah sebagai upaya untuk membedakan, memahami, menyimpan, menjelmakan dan memanfaatkan informasi.<sup>21</sup> Gaya kognitif ditinjau dari tempo belajar adalah gaya kognitif reflektif dan gaya kognitif impulsif. gaya kognitif reflektif yaitu gaya belajar dimana siswa tidak terburu-buru dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan waktu yang tidak memungkinkan.<sup>22</sup> Sedangkan gaya kognitif impulsif yaitu gaya belajar yang dimiliki oleh anak yang memiliki karakteristik cepat dalam menjawab masalah, tetapi tidak/kurang cermat, sehingga cenderung salah.<sup>23</sup>

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu pembelajaran yang dapat dinyatakan dengan nilai yang berupa angka atau huruf yang berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir. Hasil belajar diperoleh karena adanya suatu evaluasi atau tes untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

#### d. Pembelajaran Matematika

---

<sup>21</sup> Nikmah, I. N., & Cintamulya, I, *Analisis Berfikir Kritis Siswa yang Bergaya Kognitif Reflektif dan Implusif pada Pembelajaran Biologi melalui Model Problem Base Learning (PBL) dengan Media Puzzle*. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 14, No. 1, pp. 551-555). Tahun 2017

<sup>22</sup> Agung Tralisno dan Wardi Syafmen, *Analisis Pengetahuan Metakognisi Siswa Dengan Gaya Belajar Reflektif Pada Pemecahan Masalah Matematika*, Program Studi Pendidikan Matematika P.MIPA FKIP Universitas Jambi

<sup>23</sup> Warli, *Kreativitas Siswa SMP yang Bergaya Kognitif Reflektif atau Impulsif dalam Memecahkan Masalah Geometri*, dalam <http://journal.um.ac.id/index.php> Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, hal. 190

<sup>24</sup> Djamarah,dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal 105

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu sudah pasti yang mengungkapkan ide-ide abstrak yang berisi bilangan-bilangan serta simbol-simbol operasi bilangan hitung yang terdapat aktifitas berhitung dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir seseorang.<sup>25</sup> Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif 0 dan bilangan bulat negatif.<sup>26</sup> Semua bilangan bulat negatif terletak di sebelah kiri 0. Jadi jika  $a < 0$  berarti  $a$  bilangan negatif. Sebaliknya semua bilangan bulat positif terletak di sebelah kanan 0. Jadi jika  $a > 0$  berarti  $a$  bilangan positif. Bilangan bulat positif semakin ke kanan semakin besar nilainya, bilangan bulat negatif semakin ke kiri semakin kecil nilainya.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan judul, “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 7 Tulungagung”, memiliki makna sesuai dengan pengaruh globalisasi pada zaman ini. Hal ini didukung dengan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa pada kurikulum 2013 yaitu kemampuan berpikir kritis. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran dengan perbedaan karakteristik gaya kognitif.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan pengaruh kemampuan berpikir kritis dan gaya kognitif terhadap hasil belajar

---

<sup>25</sup> Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 185

<sup>26</sup> Burhan Mustaqim, *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2008), hal. 137

matematika siswa kelas IV MIN 7 Tulungagung yang diharapkan mampu membentuk kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan kemampuannya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Kajian terhadap masalah pokok dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa hal:

### **1. Bagian awal**

Terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persebahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak.

### **2. Bagian inti**

Bab I yaitu pendahuluan, terdiri dari a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) pembatasan masalah, d) rumusan masalah, e) tujuan, f) hipotesis penelitian, g) manfaat penelitian, h) penegasan istilah, i) sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Teori, terdiri dari a) deskripsi Teori yang terdiri dari 1) berpikir kritis, 2) komponen berpikir kritis, 3) gaya kognitif reflektif dan impulsif, 4) hasil belajar, 5) materi Operasi Bilangan Bulat, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual.

Bab III yaitu Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling dan sampel c) data, sumber data, variabel d) kisi-kisi instrument dan instrument pengumpulan data e) analisis data

Bab IV yaitu hasil penelitian, bab ini menguraikan hasil penelitian dengan menggunakan deskripsi data menyesuaikan hipotesis.

Bab V yaitu Pembahasan, bab ini menjelaskan hasil data yang diperoleh peneliti.

Bab VI Penutup, bab ini menguraikan tentang; a) kesimpulan b) kritik dan saran.

### 3. Bagian pelengkap

Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, daftar ralat (jika ada) dan biodata penulis.